

Pidato penutupan Hari Kebebasan Pers Sedunia 2017

Yang Mulia,
Hadirin yang terhormat,

Hari ini merupakan hari terakhir rangkaian acara peringatan Hari Kebebasan Pers Sedunia 2017. Atas nama Pemerintah Indonesia dan Dewan Pers, kami mengucapkan terima kasih atas kedatangan dan partisipasi Anda semua dalam acara ini di Jakarta.

Peringatan ini memiliki arti khusus bagi Indonesia, mengingat proses demokratisasi yang telah dimulai sejak tahun 1998. Melalui serangkaian gangguan politik dan ekonomi yang berat, kekerasan bersenjata di daerah, bencana alam, dan ketegangan antar ras dan agama, Indonesia telah menjadi negara yang demokratis.

Kami telah mengalami secara langsung bahwa kebebasan pers memainkan peran penting dalam pembangunan bangsa. Dalam 17 tahun terakhir, Indonesia telah mendapatkan banyak hal positif dari kebebasan pers – khususnya mengenai bagaimana pers dapat menyampaikan kritik dan menyediakan

ruang untuk berbagai pendapat, yang dapat bermanfaat bagi pemerintah dan masyarakat.

Itulah alasan mengapa kami sangat antusias menjadi tuan rumah peringatan Hari Kebebasan Pers Sedunia 2017.

Kami begitu ingin berbagi dan belajar dari Anda, tentang pengalaman kami sendiri dalam menumbuhkan kebebasan pers dan menyelesaikan banyak tantangan bagi pers dan tanggung jawabnya dalam membangun bangsa.

Penghargaan Guillermo Cano, tradisi tahunan WPFDD (World Press Freedom Day/Hari Kebebasan Pers Sedunia), akan terus mengingatkan kita akan perlunya pers yang bebas, pers yang tanpa rasa takut melaporkan informasi yang jujur dan bermanfaat bagi masyarakat.

Kami telah terlibat dalam sejumlah diskusi mengenai tema-tema penting dan kontemporer. Mulai dari bagaimana teknologi informasi telah mengubah lanskap industri media menjadi bagaimana kita bisa menghilangkan kesenjangan literasi di dunia digital ini.

Di sisi lain, kami juga memiliki kekhawatiran yang sama bahwa teknologi informasi juga mempunyai sisi gelapnya; yaitu bisa digunakan untuk menyebarkan kebencian dan berita palsu, yang mengakibatkan kekacauan dalam masyarakat kita.

Dalam WPF 2017 ini, kita dapat memusatkan perhatian membahas mengenai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDG), terutama untuk mencapai SDG nomor 16, mendorong terciptanya masyarakat yang damai dan inklusif, serta bagaimana kita dapat melawan gelembung media sosial keduanya adalah isu utama yang tercermin dalam Deklarasi Jakarta yang kita buat.

Kami menyadari bahwa kita perlu kembali pada komunikasi publik yang sehat, dan mendukung jurnalisme berkualitas yang menjadi cahaya di tengah gelombang informasi yang beraneka ragam.

Yang Mulia,
Hadirin yang terhormat,

Dalam menghadapi tantangan tersebut, dengan bahagia saya mencatat bahwa WPF tahun ini terus memelihara masa depan jurnalisme. Youth News Room, yang dikelola oleh Universitas Multimedia

Nusantara, memperlihatkan bagaimana anak muda memainkan peran yang semakin penting dalam membuat dan menyebarkan berita.

Youth News Room tersebut, menurut pandangan saya, tidak hanya berhasil dalam menyebarkan berita tentang acara kita ini, tetapi juga mengukuhkan keyakinan kita akan masa depan jurnalistik, serta masa depan demokrasi.

Yang Mulia,
Hadirin yang terhormat,

Saya menyampaikan terima kasih kepada UNESCO atas kerja samanya dengan Indonesia untuk menjadi tuan rumah WPFDD tahun ini. Terima kasih juga saya juga sampaikan kepada Dewan Pers Indonesia.

Kepada semua lembaga dan orang-orang yang terlibat dalam penyelenggaraan acara ini, para pembicara dan moderator, rapporteurs dan Anda semua yang telah berpartisipasi dalam acara ini saya ucapkan: **terima kasih.**

Sebagai penutup pidato saya, izinkan saya menginformasikan kepada Anda mengenai hiburan yang ditampilkan semalam, setelah acara pembukaan.

Seperti telah Anda saksikan, tadi malam kita disajikan penampilan 'angklung', alat musik tradisional yang terbuat dari bambu, yang merupakan karya Mang-Udjo, seorang maestro angklung yang terkenal di dunia. Angklung juga masuk dalam daftar perwakilan warisan budaya tak-benda umat manusia UNESCO.

Selain untuk menghibur Anda, penampilan angklung tersebut bertujuan mengajak kita semua untuk memahami filosofi musik angklung: bahwa setiap orang yang memainkan alat musik tersebut peran penting dalam terciptanya orkestra yang anggun dan harmonis. Saya berharap agar orkestra angklung yang kita tampilkan tadi malam bisa membangkitkan semangat yang sama dalam diri kita semua yaitu bersama-sama menciptakan dunia yang lebih baik.

Dengan demikian, Yang Mulia dan hadirin yang terhormat, saya mengucapkan selamat berpisah, dan sampai jumpa pada kesempatan lain di Indonesia. Terima kasih.

Jakarta, 4 Mei 2017

Rudiantara

Menteri Komunikasi dan Informatika,

Republik Indonesia